

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait variasi kode dalam interaksi jual beli di Pasar Rakyat Manis Purwokerto, penelitian ini menghasilkan 31 data dalam bentuk dua analisis, yaitu analisis variasi kode dan analisis faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi kode. Analisis pertama penelitian ini mendapatkan dua variasi kode, yakni bahasa dan campuran varietas. Kode yang berbentuk bahasa ditemukan berupa 9 data bahasa Indonesia dan 4 data bahasa daerah. Kemudian, untuk kode berupa campuran varietas ditemui tiga jenis, yakni (1) alih kode yang terdiri dari 9 data alih kode intern, (2) campur kode yang terdiri dari 12 data campur kode ke dalam dan 1 data campur kode ke luar, serta (3) 1 data peminjaman. Dari keseluruhan data yang sudah dianalisis, ditemukan pula bahwa bahasa yang dominan digunakan dalam interaksi jual beli di PRMP adalah bahasa Indonesia.

Selanjutnya, dari hasil analisis untuk rumusan masalah kedua, yaitu faktor yang menjadi penyebab penggunaan variasi kode dalam interaksi jual beli di PRMP, ditemukan dua jenis faktor seperti faktor dari partisipan tutur dan faktor dari fungsi tuturan. Berdasarkan faktor partisipan tutur, penelitian ini mendapatkan lima bentuk faktor, yakni asal daerah dan kemampuan berbahasa, pekerjaan, penghormatan, keakraban, serta hadirnya orang ketiga. Selain itu, untuk faktor berdasarkan fungsi tuturan, penelitian ini menemukan satu bentuk faktor, yaitu permintaan dan/atau penawaran.

Dari yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kode yang digunakan dalam interaksi jual beli di PRMP bervariasi. Variasi kode tersebut tidak lepas dari faktor sosial yang dibawa oleh masing-masing penutur sehingga sejalan dengan kajian dari penelitian ini, yaitu sosiolinguistik yang menghubungkan peranan sosial dengan kehadiran kebahasaan di masyarakat manusia.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui kajian atau teori yang berbeda dan dapat dilakukan di pasar ini maupun di masyarakat Purwokerto pada umumnya. Maka dari itu, implikasi yang dapat peneliti sampaikan adalah penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian lain seperti sosiopragmatik atau dengan teori dari sosiolinguistik lain seperti alih kode dan campur kode. Dari implikasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca, terkhusus kepada para peneliti linguistik yang lain sehingga ilmu linguistik, terkhusus sosiolinguistik, dapat terus berkembang dan menyajikan khasanah keilmuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terkait pengumpulan data, peneliti mengharapkan agar untuk penelitian selanjutnya menggunakan alat rekam atau alat pengumpulan data yang lebih memadai sehingga data yang didapatkan mudah untuk dikumpulkan dan ditranskrip.